BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar, salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Hal ini sering kali mengarah pada dehumanisasi dan netralisasi ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama. Dampak globalisasi juga turut berperan dalam mengikis identitas dan nilai-nilai Islam, menyebabkan dekadensi moral, pergeseran nilai budaya, dan meningkatnya individualisme dalam masyarakat. Untuk menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan reformasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran agar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi perubahan zaman dan dinamika sosial.¹

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keilmuan Islam. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada akhlak, pengajaran Al-Qur'an, Hadits, fiqh, tasawuf, serta ilmu-ilmu keislaman lainnya menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan yang unik. Sistem pembelajaran di pesantren mengutamakan interaksi langsung

¹ Jumadi S, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2023), Hlm. 70-90.

antara guru dan santri, memungkinkan santri untuk mendalami ajaran Islam secara lebih personal dan intensif, serta membentuk karakter yang kuat melalui disiplin hidup di pesantren, seperti menjalankan ibadah dengan tekun, menghormati guru, dan berkomunikasi baik dalam lingkungan pesantren yang kekeluargaan.²

Seiring dengan peran vital pondok pesantren dalam membentuk karakter dan keilmuan Islam melalui pendekatan pembelajaran yang unik dan interaksi intensif antara guru dan santri, penting untuk memastikan bahwa kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan tetap terjaga. Hal ini membawa kita pada kebutuhan akan evaluasi program pendidikan yang sistematis.

Evaluasi program pendidikan adalah proses sistematis yang sangat penting untuk menilai efektivitas dan relevansi suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta area yang memerlukan perbaikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi program sangat krusial untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap terintegrasi dalam proses pembelajaran, meskipun dihadapkan pada tantangan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Evaluasi program pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun tantangan seperti

² Rohman I, *Pondok Pesantren dalam Konteks Pendidikan Islam di Indonesia*. (Bandung: Alfabeta, 2024), Hlm. 42-60.

penentuan kriteria evaluasi yang sesuai dan pengukuran dampak jangka panjang menjadi isu yang harus diatasi.³

Melihat betapa pentingnya evaluasi program pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman, perhatian khusus perlu diberikan pada implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Salah satu contoh relevan adalah evaluasi program Kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah (KMI) di Pondok Modern Sirojul Munir.

Evaluasi ini mengidentifikasi apakah program yang diterapkan efektif dalam membekali santri dengan kompetensi yang diperlukan, serta apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Selain itu, evaluasi juga membantu mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan sumber daya, masalah adaptasi teknologi, dan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program KMI ke depan, sehingga dapat terus berkontribusi dalam mencetak kader ulama dan pemimpin yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁴

Evaluasi program pendidikan di pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengukur aspek spiritual dan karakter peserta didik yang menjadi inti dari pendidikan pesantren. Menurut kajian yang dilakukan oleh Ponpes Al Jannah Karawang (2025), tantangan utama dalam

³ Munandar R., *et al*, *Evaluasi Program Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), Hlm. 120-140.

⁴ Rohman I, *Evaluasi Kurikulum KMI dalam Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), Hlm. 35-50.

evaluasi program pendidikan pesantren adalah kesulitan dalam mengukur perkembangan spiritual dan karakter santri, serta perbedaan pendekatan antara sistem evaluasi pesantren dan pendidikan formal. Selain itu, sistem evaluasi di pesantren sering kali tidak sejalan dengan standar evaluasi pendidikan formal yang lebih menekankan aspek kognitif dan akademik.⁵

Untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam evaluasi program pendidikan pesantren, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual. Pendekatan ini harus mempertimbangkan nilai-nilai dan tradisi pesantren, serta mengintegrasikan aspek spiritual dan karakter dalam proses evaluasi. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang evaluasi dan penggunaan teknologi informasi juga menjadi penting untuk mendukung pelaksanaan evaluasi yang lebih efektif dan efisien di pondok pesantren.⁶

Mengingat pentingnya pendekatan evaluasi yang adaptif dan kontekstual untuk memastikan kualitas pendidikan pesantren, serta kebutuhan akan peningkatan kapasitas dan teknologi dalam pelaksanaannya, perhatian khusus juga perlu diberikan pada bagaimana pesantren mengembangkan potensi unggul santri mereka. Ini membawa kita pada konsep program unggulan, sebuah inisiatif yang dirancang khusus untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan potensi pribadi santri yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Program ini tidak hanya berfokus pada

⁵ Ponpes Al Jannah, *Evaluasi Pendidikan Pesantren: Tantangan dan Solusi*, (Karawang: Al Jannah Press, 2025), Hlm. 10-28.

⁶ Ahmad F., *et al*, *Evaluasi Pendidikan Islam: Metode dan Pendekatan Baru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2024), Hlm. 55-75.

pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren.

Program unggulan merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang dikhususkan untuk siswa yang memiliki potensi kecerdasan di atas rata-rata, di mana mereka mengikuti sebuah program yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan, dan potensi pribadi mereka secara maksimal. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kognitif siswa, serta keterampilan sosial dan emosional mereka, dengan memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan lebih spesifik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Selain itu, program unggulan juga menekankan pengembangan sikap yang positif dan kepribadian yang unggul, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang luas, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan nilai-nilai moral yang tinggi.

Dengan mengikuti program ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, yang dapat bersaing di tingkat global dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Program unggulan ini sejalan dengan konsep wawasan keunggulan yang dipromosikan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi

tantangan abad 21, dengan kemampuan dan sikap yang terbaik, serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman dan dinamika global.⁷

Tujuan utama dari penyelenggaraan program unggulan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki potensi unggul untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter mereka melalui program yang terstruktur dan difokuskan pada kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, program unggulan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas intelektual dan keterampilan sosial yang tinggi, sehingga mampu bersaing di tingkat global. Selain itu, Utomo juga menekankan pentingnya peningkatan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik dalam program unggulan, karena para guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan yang lebih baik. Dengan memperkuat pengembangan potensi yang ada di sekolah, program unggulan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Program unggulan juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing dunia pendidikan Indonesia di kancah internasional, dengan

⁷ Nurhasanah A, *et al*, *Pendidikan Unggulan di Indonesia: Konsep, Implementasi, dan Tantangannya*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2023), Hlm. 22-45.

menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dalam menghadapi persaingan pendidikan yang semakin ketat dan dinamis di era globalisasi.⁸

Pelaksanaan program unggulan memiliki sejumlah tujuan, antara lain: meningkatkan mutu pendidikan, mencetak sumber daya manusia yang unggul, memperkuat kompetensi dan wawasan para tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pesantren, serta membekali kemampuan untuk bersaing dalam dunia pendidikan melalui penciptaan keunggulan yang kompetitif. Dalam praktiknya, program ini merupakan wujud nyata dari implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 4, yang menegaskan bahwa setiap warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa berhak memperoleh layanan pendidikan khusus.

Program unggulan yang mulai dikenalkan sekitar tahun 1992 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang kini dikenal sebagai Kementerian Pendidikan Nasional dirancang untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki wawasan unggul dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Gagasan ini berfokus pada peningkatan mutu individu yang mampu berkompetisi di tingkat internasional, dengan membangun sikap dan perilaku positif yang selaras dengan potensi setiap warga negara, serta didorong oleh kedisiplinan tinggi demi mendukung pembangunan nasional. Wawasan keunggulan tersebut mencakup berbagai dimensi, antara lain:

⁸ Utomo, S. *Strategi dan Pengelolaan Program Unggulan dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbit Pendidikan, 2024), Hlm. 30-60.

keteguhan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian dalam menjawab tantangan global, kemampuan menciptakan karya berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan secara profesional, serta semangat kebersamaan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan mengintegrasikan wawasan keunggulan dalam pendidikan, diharapkan bangsa Indonesia dapat mencapai keunggulan dalam percaturan internasional.

Salah satu implementasi dari wawasan keunggulan tersebut adalah melalui program unggulan, yang tercermin dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15, yang mencakup penerapan berbagai program percepatan, program khusus, dan pendidikan khusus untuk mewujudkan pendidikan keunggulan. Program ini juga didukung oleh kebijakan dan strategi pendidikan Islam yang dibuat oleh Kementerian Agama pada tahun 2015-2019.⁹

Tidak dapat disangkal bahwa keberadaan program unggulan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah, khususnya dalam hal mutu peserta didik. Dampak positif ini turut menjadi sorotan masyarakat, sehingga menumbuhkan minat dan kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Sejumlah penelitian turut mendukung temuan ini. Misalnya, dalam jurnal yang ditulis oleh Trisandi dan Abd Salam berjudul "*Strategi Kepala*

⁹ Suryadi A, *Strategi Pendidikan Keunggulan di Indonesia: Implementasi dan Tantangan*. (Jakarta: Erlangga, 2023) Hlm. 50-72.

Sekolah dalam Mewujudkan Kelas Unggulan di SMA Sains Al Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta”, dijelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam menciptakan kelas unggulan berperan besar dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik, terutama melalui program unggulan di kelas internasional seperti bidang sains, bahasa asing, dan tahfidz. Program tersebut sebagai program unggulan kelas internasional untuk dapat bersaing secara global terbukti dengan prestasi yang telah diraih di tingkat nasional dan internasional.¹⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Amalia Ratna dan Syunu Trihantoyo, dalam pengelolaan unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terdapat beberapa strategi yang perlu diterapkan, yaitu membangun kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, serta melakukan evaluasi secara rutin terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui efektivitasnya.

Dalam pengelolaan program unggulan ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program, antara lain faktor kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar, peran aktif guru yang memiliki kompetensi untuk mengelola program unggulan ini dengan baik, serta

¹⁰ Trisandi, et al., “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kelas unggulan di SMA Sains Alqur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, *Managere:Indonesian Journal Of Education Management*”. (2020) Hlm. Vol. 2 No. 2. p. 17.

keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak. Semua faktor ini saling mendukung dan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan dalam program unggulan.¹¹

Salah satu pesantren yang menjadi perhatian peneliti terkait penerapan program unggulan adalah Pondok Pesantren Modern Sirojul Munir Bekasi, yang berlokasi di Jl. Sirojul Munir No. 35, Bojongsari, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Pesantren ini telah menerapkan program unggulan pada KMI selama beberapa tahun terakhir sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Implementasi program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan lembaga, yang terlihat dari meningkatnya jumlah santri setiap tahun.

Program unggulan pada KMI di pesantren ini sejalan dengan regulasi pendidikan yang mendukung pengembangan peserta didik berbakat dan cerdas. Program ini menjadi wadah untuk menumbuhkan bakat serta kreativitas santri, dengan harapan mereka memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan lulusan pesantren lainnya. Pada tahun ajaran 2024–2025, jumlah santri di Pondok Pesantren Modern Sirojul Munir tercatat mencapai sekitar 150 orang, angka yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Program unggulan pada Kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) yang diadopsi Pondok Modern Sirojul Munir merupakan salah satu upaya strategis

¹¹ Ratna A, *et al*, *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024) Hlm. 85-102.

dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Sistem ini dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, yang dikenal sebagai pionir pendidikan pesantren modern di Indonesia. Dengan fokus pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris, kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan santri agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Di tengah persaingan global, penguasaan bahasa menjadi salah satu modal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Penerapan program unggulan pada Kuliyatul Mu'allimin AL Islamiyah (KMI) tidak hanya memberikan dampak positif bagi santri, tetapi juga meningkatkan kualitas lembaga pesantren itu sendiri. Dalam konteks era digital, kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan keterampilan komunikasi menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, Pondok Modern Sirojul Munir melihat kurikulum ini sebagai langkah penting untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, penerapan program unggulan KMI tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah adaptasi santri terhadap sistem pembelajaran baru, terutama bagi mereka yang sebelumnya berasal dari sekolah umum.¹² Program unggulan ini menuntut penguasaan bahasa asing yang intensif, sementara sebagian besar santri memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran untuk membantu santri beradaptasi.

¹² Basri B., & Dwiningrum, N. R. (2020). *Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)*. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya program ini. Program unggulan KMI masih dianggap asing di beberapa wilayah, terutama di daerah perkotaan seperti Bekasi, tempat Pondok Modern Sirojul Munir berada. Paradigma ini mempengaruhi persepsi masyarakat tentang relevansi pendidikan pesantren dalam era modern, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat citra dan daya tarik program ini.

Dalam pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Modern Sirojul Munir Bekasi, peserta didik lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan hidup (life skill) dibandingkan dengan penekanan akademik semata. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, seperti kaligrafi (al-khatt), seni tilawah, penulisan dan penyampaian pidato (paper muhadhoroh), seni hadroh, dan lainnya. Pendekatan ini menjadi ciri khas tersendiri dari program unggulan yang dijalankan oleh pesantren tersebut.

Efektivitas program unggulan ini tampak dari kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Meskipun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan dan kendala, pihak pesantren terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan agar pelaksanaan program semakin optimal. Secara garis besar, program unggulan ini dirancang untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan minat, bakat, serta tingkat kecerdasan santri, guna mencetak lulusan yang memiliki kompetensi unggul.

Idealnya, program ini menjadi sarana pengembangan diri bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga potensi mereka dapat dimaksimalkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Supardi mengenai karakteristik sekolah atau pesantren yang efektif, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Sekolah efektif adalah sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran, mampu menghasilkan prestasi akademik yang tinggi dari peserta didik, serta menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan cermat. Di samping itu, pesantren efektif juga tercermin dari proses pembelajaran yang berkualitas, dengan adanya kepuasan yang dirasakan oleh seluruh unsur yang ada di pesantren, baik itu siswa, guru, maupun pihak pengelola. Lebih lanjut, output atau hasil dari sekolah yang efektif juga memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan sekitar, baik dalam hal pengembangan sumber daya manusia maupun kontribusi terhadap kemajuan masyarakat.

Konsep ini sejalan dengan pendapat Amalia Ratna yang menegaskan bahwa pelaksanaan program unggulan, jika didukung oleh strategi dan pengelolaan yang lebih optimal, akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi siswa, mengingat bahwa kualitas manajemen pesantren memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan hasil yang optimal.¹³

¹³ Ratna A, *Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*. (Jakarta: Kencana, 2024), Hlm. 56-70.

Peningkatan prestasi para santri secara langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di pesantren. Ciri-ciri pesantren yang berkualitas, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, juga tercermin dalam upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Sirojul Munir Bekasi. Pesantren ini terus melakukan evaluasi dan perbaikan demi mencapai standar pendidikan yang lebih baik, sehingga mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah implementasi program unggulan yang telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan model evaluasi CIPP sebagai pendekatan evaluatif dalam penelitian ini. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu: Evaluasi konteks, yang bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan berdasarkan prioritas tertentu, sehingga dapat dirumuskan tujuan dari program unggulan secara tepat. Evaluasi input, yang memfokuskan pada pengumpulan data terkait sumber daya, kelebihan dan kekurangan program, strategi yang digunakan, serta rancangan pelaksanaan guna mencapai sasaran yang ditetapkan.

Evaluasi proses, yang menyediakan informasi penting bagi evaluator untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program, termasuk mengidentifikasi aspek-aspek yang efektif untuk dipertahankan serta kelemahan yang perlu diperbaiki atau dihilangkan; dan Evaluasi produk, yang bertujuan menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai serta memberikan

pertimbangan apakah strategi dan metode yang diterapkan perlu dihentikan, disesuaikan, atau dilanjutkan dengan penyempurnaan agar program terus berkembang secara optimal.

Program unggulan pada Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ini memiliki kurikulum sendiri yang sebelumnya telah dibuat oleh pihak pesantren. Program ini diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari dan masuk dalam kurikulum pembelajaran. Awal dibukanya program ini sangat menarik perhatian masyarakat, tetapi belum begitu banyak peminat yang ingin masuk program tersebut, sebab awal adanya program ini belum terkoordinir dengan baik. Akan tetapi semakin terkoordinirnya program tersebut, dan juga melihat hasil dari program tersebut, kini peminatnya semakin bertambah. Begitu pula para wali santri yang melihat dari kelebihan program tersebut, sehingga mendukung anak-anaknya agar memilih program unggulan tersebut.

Para santri pada program unggulan ini tentunya memiliki beberapa kesulitan yang mereka hadapi, terutama bagi mereka yang tidak tinggal di pesantren atau asrama. Untuk mereka yang bertempat tinggal di rumah, tentu fokus mereka sedikit kurang dalam menjalani program ini dalam membentuk akhlak santri. Pada realitanya tidak semua santri di pesantren ini tinggal dirumahnya masing-masing, memang ada beberapa santri yang bertempat tinggal di pesantren, dan tidak menjamin pula mereka para santri yang tinggal di pesantren mampu membentuk akhlaknya, sebab tidak semua pesantren menerapkan program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ataupun program

lain yang bertujuan untuk pembentukan dan pembiasaan akhlak santri yang sesuai dengan agama.

Dengan itu, pihak pesantren mengadakan program unggulan pada KMI bagi para santri, agar santri menjadi lebih terbiasa dalam pembentukan dan pembiasaan akhlak santri yang sesuai dengan agama. Berdasarkan observasi awal di Pondok Modern Sirojul Munir Kota Bekasi sebagaimana yang telah disebutkan diatas, sehubungan dengan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Evaluasi Program Unggulan Pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah Di Pondok Modern Sirojul Munir Kota Bekasi"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis efektivitas implementasi program unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyyah di Pondok Modern Sirojul Munir Kota Bekasi dalam mendukung pengembangan kualitas pendidikan keislaman, baik dari segi akademik maupun karakter santri, dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut, termasuk tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya, serta dampak yang dirasakan oleh santri dan masyarakat sekitar terhadap perkembangan spiritual dan intelektual mereka, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif

mengenai tingkat keberhasilan, kelemahan, dan potensi pengembangan program pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyyah di masa depan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi *context* (konteks) pelaksanaan program unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi?
2. Bagaimana evaluasi *input* (masukan) pelaksanaan program unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi?
4. Bagaimana evaluasi *product* (produk) pelaksanaan program unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam hal ini yaitu untuk mengetahui:

1. Evaluasi *context* (konteks) pelaksanaan program unggulan pada *Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah* di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi.
2. Evaluasi *input* (masukan) pelaksanaan program unggulan pada *Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah* di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi

3. Evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program unggulan pada *Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah* di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi
4. Evaluasi *product* (produk) pelaksanaan program unggulan pada *Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah* di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna mencakup sisi teoritis dan sisi praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi orang-orang yang menekuni bidang Manajemen Pendidikan Islam dalam cakupan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan konsep pemahaman mengenai pelaksanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para Guru Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi

- 1) Sebagai bahan kajian, refleksi dan evaluasi dalam usaha peningkatan mutu proses pembelajaran di program unggulan *Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah* di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi
- 2) Mendorong Guru untuk membiasakan bersikap reflektif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan melakukan perbaikan berkesinambungan.

- 3) Membantu guru untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang menjadikan kendala dalam optimalisasi pembelajaran sebagai layanan yang unggul.
- b. Bagi Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi sebagai pengelola program unggulan.
 - 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan mutu dan pengembangan program unggulan.
 - 2) Memberikan gambaran pelaksanaan unggulan sebagai bahan evaluasi dan intropeksi.
 - 3) Memberi gambaran tentang dampak dari adanya program unggulan bagi santri.
 - c. Bagi pengambil kebijakan (Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah). Sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan menyangkut keberadaan program unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi
 - d. Masyarakat Memberi gambaran tentang keberadaan program unggulan pada Kuliyyatul Mu'allimin Islamiyah di Pondok Modern Sirojul Munir Bekasi
 - e. Orang tua/wali santri Sebagai bahan masukan atau tambahan wawasan tentang penyelenggaraan program unggulan.

- f. Bagi peneliti Untuk mendapatkan pengalaman baru dan mendapat wawasan baru terhadap penelitian kualitatif dan pendalaman pengetahuan terhadap penyelenggaraan program unggulan.